

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Pada dasarnya metode penelitian merupakan teknik atau cara yang digunakan selama penelitian guna memecahkan permasalahan. “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah” (Sugiyono, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, kemudian dilakukan pengukuran sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2017).

Metode deskriptif adalah “penelitian yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa, penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat sebuah prediksi” (Rakhmat, 2012). Tujuannya adalah mengumpulkan informasi dan melakukan identifikasi terhadap masalah yang menggambarkan kondisi atau praktik yang berlaku di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan dan mampu menambah wawasan pengetahuan dalam implementasi pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19.

Penelitian akan dimulai dengan pengumpulan data kuantitatif terkait implementasi pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Data kuantitatif implementasi pembelajaran daring kemudian dianalisis sehingga didapatkan hasil skor implementasi pembelajaran daring responden.

Data kuantitatif yang didapatkan dalam penelitian berupa rata-rata nilai implementasi pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Data kuantitatif akan di gunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu perencanaan pembelajaran daring, kegiatan pembelajaran daring, strategi penyampaian pembelajaran daring, penggunaan media dan teknologi pembelajaran daring, dan layanan bantuan belajar daring.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan yang jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2007) bahwa populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Tadris Bahasa Inggris UIN Imam Bonjol Padang pada semester Ganjil tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 219 mahasiswa yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Data Mahasiswa Aktif Program Studi Tadris Bahasa Inggris

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2018	80
2	2019	77
3	2020	62
<b>TOTAL</b>		<b>219</b>

Sumber: Data diperoleh dari Kepala Jurusan Tadris Bahasa Inggris, (2021)

### 2. Sampel

Sampel menurut Arikunto, (2014) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam suatu penelitian, peneliti tidak mungkin dapat meneliti semua populasi, hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya: 1) keterbatasan biaya; 2) keterbatasan tenaga; 3) keterbatasan waktu yang tersedia. Maka dari itu peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan sampel dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sampel yang diteliti ditentukan melalui Rumus Taro Yaname dan Slovin, hal ini mengacu pada pendapat Riduwan & Engkos, (2011) bahwa “teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yaname dan Slovin apabila populasi sudah diketahui”. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah anggota sampel

$N$  = Jumlah populasi

$d^2$  = Presisi tingkat kesalahan 5%

Maka:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{219}{219 \cdot (0,05^2) + 1} = \frac{219}{1,5475} = 142 \text{ mahasiswa}$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional random Sampling* dengan cara undian. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2019). Dalam *random sampling* setiap angkatan dalam populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. *Proporsional* digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing angkatan.

Tabel 3.2

Distribusi Sampel dengan Menggunakan *Proporsional Random Sampling*

No	Angkatan	Distribusi dan Jumlah Sampel
1.	2018	$\frac{80}{219} \times 142 = 52$
2.	2019	$\frac{77}{219} \times 142 = 50$
3.	2020	$\frac{62}{219} \times 142 = 40$
	<b>JUMLAH</b>	<b>142</b>

### C. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Wilkinson & Birmingham, 2003). Instrumen yang akan digunakan dalam melakukan implementasi pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang terdiri dari kuesioner/angket. Kuesioner digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait perencanaan pembelajaran daring, kegiatan pembelajaran daring, strategi penyampaian pembelajaran daring, penggunaan media dan teknologi pembelajaran daring, dan layanan bantuan belajar daring.

## 1. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket dalam penelitian dirancang berupa kuesioner tertutup yang akan diberikan kepada responden. Hasil yang diperoleh akan dilakukan analisis oleh peneliti, selanjutnya data yang diperoleh akan dijadikan sebagai salah satu dasar dalam analisis data implementasi pembelajaran daring. Angket yang digunakan merupakan instrumen untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring yang dikembangkan berdasarkan indikator dalam komponen implementasi pembelajaran daring, selanjutnya diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Kisi-kisi instrumen kuesioner tersebut disusun mengacu pada standar mutu proses pembelajaran daring yang tercantum pada Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2020. Dalam panduan proses pembelajaran daring disebutkan bahwa ada lima aspek untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring yaitu perencanaan pembelajaran daring, kegiatan pembelajaran daring, strategi penyampaian pembelajaran daring, penggunaan media dan teknologi pembelajaran daring, dan layanan bantuan belajar daring. Adapun aspek dari proses pembelajaran daring dituangkan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Kuesioner Implementasi Pembelajaran Daring

Aspek Implementasi Pembelajaran Daring	Instrumen	Jumlah Butir	No Butir Pada Instrumen
Perencanaan Pembelajaran Daring	Informasi identitas matakuliah (nama matakuliah, sks, kode matakuliah prasyarat, nama dosen, foto, dan alamat email dosen)	1	1
	Rumusan capaian pembelajaran (LO)	1	2
	Panduan belajar secara daring dalam matakuliah	1	3

	Peta materi/peta kompetensi di awal matakuliah	1	4
	Standar kompetensi	1	5
	Urutan pembabakan belajar yang sistematis	1	6
	Keragaman sumber belajar dalam setiap babak	1	7
	Tautan eksternal tersedia	1	8
	Tersedia silabus (program mapping/SAP secara lengkap (termasuk jadwal, aktivitas pembelajaran dan cara pencapaian LO)	1	9
	Tersedia peraturan evaluasi hasil belajar dan pembobotannya	1	10
	Proses pembelajaran secara keseluruhan bersifat koheren dan komprehensif	1	11
	Rancangan beban studi mahasiswa (waktu tempuh matakuliah daring)	1	12
	Referensi	1	13
Kegiatan Pembelajaran Daring	Ketersediaan petunjuk cara mempelajari materi	1	14
	Penyajian dapat menggugah keinginan mahasiswa untuk belajar melalui ilustrasi dalam bentuk multimedia	1	15
	Memfasilitasi keragaman interaksi belajar (siswa dengan materi, siswa dengan siswa, siswa dengan dosen) secara sinkronus dan asinkronus	1	16
	Penyajian memungkinkan siswa untuk belajar secara interaktif (berulang-ulang) mandiri	1	17
	Penyajian umpan balik yang	1	18

	memungkinkan siswa untuk mengetahui capaian belajarnya		
Strategi Penyampaian Pembelajaran Daring	Memfasilitasi keragaman strategi belajar (belajar mandiri, diskusi kelompok, belajar terbimbing)	1	19
	Mendorong tumbuhnya gagasan baru dalam bentuk pertanyaan kritis, ilustrasi, isu yang aktual, problematika yang memerlukan pemikiran lanjutan/solusi kreatif	1	20
	Penyajian objek pembelajaran secara sistematis menggunakan pendekatan pedagogik tertentu	1	21
	Strategi yang digunakan memungkinkan mahasiswa untuk berlatih dan menguasai keterampilan yang diperlukan	1	22
Penggunaan Media dan Teknologi Pembelajaran Daring	Penggunaan media pembelajaran yang beragam memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran	1	23
	Penggunaan media visual dan media lainnya berhubungan dengan materi yang disajikan (bermakna)	1	24
	Pemilihan media pembelajaran menggunakan format yang mudah diakses	1	25
Layanan Bantuan Belajar Daring	Ketersediaan layanan informasi akademik dan administrasi	1	26
	Ketersediaan bimbingan belajar jarak jauh dan mandiri	1	27
	Ketersediaan akses belajar jarak jauh dan mandiri	1	28

	Ketersediaan bantuan teknik dan pengaduan	1	29
--	---	---	----

Kuesioner atau angket dikembangkan menggunakan model *rating scale* (skala bertingkat). Menurut Sugiyono (2019) dijelaskan bahwa dengan *rating scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Selanjutnya, Sugiyono (2019) berpendapat bahwa yang terpenting bagi penyusunan instrumen dengan *rating scale* adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap aitem instrumen. Berikut penilaian penelitian berdasarkan model *rating scale*.

Tabel 3.4

## Bobot Skor Angket

Alternatif Jawaban	Skor (Interval)
Jika Seluruhnya Ada	4
Jika Ada	3
Jika Sebagian Ada	2
Jika Seluruhnya Tidak Ada	1

#### D. Uji coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reabilitas. Uji validitas terdiri dari dua tahap uji validitas isi dan uji validitas konstruk. Uji validitas isi dilakukan melalui uji keterbacaan dan *judgement* dari para ahli. Setelah instrumen lolos uji validitas isi, maka dilanjutkan dengan uji validitas konstruk. Untuk aitem yang tidak lolos uji validitas konstruk maka akan diganti atau di-drop dan tidak diikutsertakan pada uji selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Penjelasan lebih lanjut terkait uji coba instrumen adalah sebagai berikut.

##### 1. Uji Validitas

Penelitian yang baik salah satunya didukung oleh validnya hasil instrumen penelitian. Instrumen yang valid berarti dapat mengungkap data dari satu variabel yang diteliti melalui suatu pengukuran yang tepat. Sugiyono (2019) berpendapat bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk

mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen penelitian dikatakan Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Sebelum angket digunakan untuk menghimpun data pada sampel sebenarnya, terlebih dahulu angket diujikan kepada sampel lain yang mempunyai karakter sama dengan sampel penelitian yaitu kepada mahasiswa selain mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. Kemudian skor-skor yang diperoleh dari instrumen angket tersebut ditabulasikan untuk dicari tingkat kevalidannya dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

$\sum XY$  = Hasil kali x dan y setiap responden

$\sum X$  = Skor x total

$\sum Y$  = Skor y total

$(\sum X)^2$  = Kuadrat skor x total

$(\sum Y)^2$  = Kuadrat skor y total

$N$  = Jumlah responden

Setelah dilakukan uji validitas, berikut ini penulis uraikan ringkasan mengenai hasil uji validitas instrumen yang di analisis menggunakan program *statistical product and service solution* (SPSS) seri 20 (tabel 3.5).

Perhitungan tersebut dilakukan untuk yang instrumen pengukurannya menggunakan angket atau bahan tes. Kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrumen untuk dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat ada beberapa cara antara lain:

- a) Apabila nilai r hitung lebih besar atau sama 0,1637 dinyatakan valid.



b) Apabila nilai  $r$  hitung lebih kecil dari 0,1637 maka aitem dinyatakan tidak valid.

#### 1) Validitas Isi

Validitas isi menunjukkan kemampuan instrumen penelitian dalam mengungkap atau mewakili semua isi yang hendak diukur. Pengujian validitas isi instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*). Peneliti meminta bantuan kepada dosen jurusan Tadris Bahasa Inggris khususnya dosen ahli pembelajaran Dr. Hadel, MA., M.Pd, serta dosen jurusan Pengembangan Kurikulum Dr. Cepi Riyana, M.Pd untuk menelaah apakah materi instrumen telah sesuai dengan konsep yang akan diukur. Pengujian validitas isi instrumen dengan cara *expert judgement* adalah melalui menelaah kisi-kisi terutama dengan tujuan penelitian dan butir-butir pertanyaan.

Setelah dilakukan *expert judgement*, maka dilakukan uji coba instrumen bukan pada sampel penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan “Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis aitem atau uji beda.

#### 2) Validitas Konstruksi

Arifin (2014) mengemukakan “Validitas konstruksi berkenaan dengan pertanyaan hingga mana suatu tes betul-betul dapat mengobservasi dan mengukur...”. Validitas konstruksi berkenaan dengan kesanggupan instrumen penelitian dalam mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang diukurnya. Pengujian validitas konstruksi hampir sama dengan pengujian validitas isi yaitu dengan menggunakan bantuan ahli (*expert judgement*). Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Setelah dilakukan uji coba instrumen maka selanjutnya adalah menguji analisis faktor, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2019) bahwa setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor tiap aitem instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor

total. Hasil uji validitas konstruk instrumen penelitian implementasi pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dituangkan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5  
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No Aitem	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
1	0,504	0,163	VALID
2	0,623	0,163	VALID
3	0,693	0,163	VALID
4	0,656	0,163	VALID
5	0,699	0,163	VALID
6	0,716	0,163	VALID
7	0,609	0,163	VALID
8	0,676	0,163	VALID
9	0,647	0,163	VALID
10	0,628	0,163	VALID
11	0,786	0,163	VALID
12	0,748	0,163	VALID
13	0,630	0,163	VALID
14	0,758	0,163	VALID
15	0,765	0,163	VALID
16	0,624	0,163	VALID
17	0,673	0,163	VALID
18	0,688	0,163	VALID
19	0,658	0,163	VALID
20	0,706	0,163	VALID
21	0,731	0,163	VALID
22	0,742	0,163	VALID
23	0,753	0,163	VALID
24	0,788	0,163	VALID

25	0,730	0,163	VALID
26	0,624	0,163	VALID
27	0,621	0,163	VALID
28	0,660	0,163	VALID
29	0,668	0,163	VALID

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 20 (2021)

## 2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2014) menjelaskan reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini selain valid juga harus dipercaya (reliabel). Sesuai dengan pendapat Arifin (2014) bahwa suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Pengujian reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena mengingat skor setiap aitemnya adalah bukan skor 0 (nol), melainkan menggunakan rentang nilai 1-4. Sebagaimana dijelaskan Arikunto (2014), rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Menguji korelasi setiap butir pertanyaan penulis menggunakan rumus *Alpha*:

$$r_{II} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{II}$  = Koefisien reliabilitas
- $k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir
- $\sigma_1^2$  = Variansi total (Arikunto, 2014)

Dari perolehan harga tersebut diperoleh maka kemudian di konsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut:

Tabel 3.6  
Interpretasi Nilai  $r$

Besarnya Nilai $r$	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

(Arikunto, 2014)

Hasil penghitungan di bandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf nyata = 5%, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $> r_{\text{tabel}}$ , maka instrument tersebut reliabel

Jika  $< r_{\text{tabel}}$ , maka instrument tersebut tidak reliabel

Setelah di lakukan uji reliabilitas, maka hasil reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7  
Uji Reliabilitas Instrumen  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	29

Mengacu pada hasil uji reliabilitas didapatkan semua nilai dari hasil variabel menghasilkan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,7$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

#### E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Instrumen penelitian setelah diketahui dan dinyatakan valid dan reliabel, kemudian teknik analisis data diarahkan untuk mendeskripsikan dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai

data yang sebelumnya telah dikumpulkan. Langkah-langkah yang akan dilakukan antara lain:

1. Seleksi data

Setelah seluruh data terkumpul, penulis memeriksa hasil jawaban responden dan melakukan skoring

2. Tabulasi data

Dalam kegiatan tabulasi data, penulis melakukan tabulasi data dengan cara menghitung skor mentah yang telah diperoleh dari responden.

3. Mengolah data menggunakan uji statistik univariat.

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap masing-masing variabel dan hasil penelitian, kemudian di analisis untuk mengetahui distribusi dan persentase dari tiap variabel. Kemudian hasil yang didapatkan dimasukkan dalam tabel frekuensi. Rumus yang digunakan untuk menghitung data adalah sebagai berikut:

$$\% \text{skor rata - rata} = \frac{\text{skor hasil penelitian}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor hasil penelitian = Frekuensi tanggapan (f) x bobot nilai

Skor ideal = Skor tertinggi x jumlah responden x jumlah aitem

Tabel 3.8  
Kriteria Pencapaian Implementasi Pembelajaran Daring

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Tidak Baik
0 - 39%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Litbang Depdagri, 1991 (dalam Yuniastari, 2015)

4. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang kemudian dideskripsikan.

## F. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan kegiatan awal dalam mempersiapkan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran fokus penelitian, dan masalah penelitian. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

#### a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan yaitu awal dalam menentukan permasalahan yang ditemukan di lokasi. Studi pendahuluan dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada mahasiswa yang telah melaksanakan pembelajaran daring jurusan Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2019-2020. Setelah melakukan identifikasi masalah, dan melalui wawancara, maka peneliti menemukan permasalahan yang dapat dijadikan latar belakang masalah dalam melakukan penelitian serta dijadikan fokus penelitian yang selanjutnya dijabarkan dalam proposal penelitian.

#### b. Menyusun Proposal Penelitian

Setelah melalui studi pendahuluan di lapangan, proposal penelitian disusun dan kemudian diajukan kepada Ketua Program Studi Pengembangan Kurikulum dengan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada pembimbing akademik, setelah melalui beberapa kali revisi dari pembimbing akademik hingga proposal penelitian disetujui.

#### c. Menyiapkan Surat Perijinan Penelitian

Surat perijinan yang harus dipersiapkan antara lain:

- 1) SK Dosen Pembimbing.
- 2) Surat permohonan izin penelitian tesis kepada lembaga dari direktorat UPI.
- 3) Surat keterangan telah melakukan penelitian.

### 2. Tahap Penyusunan Instrumen

#### a. Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian adalah acuan dalam pembuatan alat pengumpul data berupa angket. Kisi-kisi penelitian ini di susun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan,

kemudian dijabarkan berdasarkan indikatornya, sehingga memudahkan dalam pembuatan angket.

b. Penyusunan Angket

Angket merupakan instrumen utama yang digunakan peneliti untuk digunakan dalam pengumpulan data. Setiap aitem pertanyaan dalam angket ini merupakan penjabaran dari indikator dalam kisikisi instrument yang dikembangkan menjadi pertanyaan. Untuk lebih jelasnya penyusunan angket sebagai alat pengumpul data yang utama disusun menurut Langkah-langkah pembuatan angket, sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan angket dan menetapkan batasannya.
- 2) Merumuskan indikator-indikator yang akan dijadikan pertanyaan.
- 3) Memilih aitem-aitem pertanyaan yang relevan dengan indikatornya yang mudah dipahami responden.
- 4) Menyusun angket beserta alternatif jawaban berdasarkan indikatornya yang telah ditetapkan disertai surat pengantar dan petunjuk pengisian angket, sehingga responden mendapatkan kejelasan dari tujuan dan maksud angket tersebut.

c. *Expert Judgement*

Untuk menguji instrumen penelitian maka digunakan pendapat dari ahli (*Expert Judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli kemudian diminta pendapatnya tentang instrument yang telah tersusun.

d. Uji Coba Angket

Setelah angket diberi penimbangan dari *expert judgement*, maka angket diperbanyak sesuai dengan kebutuhan atau sebanyak jumlah responden yang telah ditetapkan untuk kemudian diuji coba kepada mahasiswa lain yang sedang melakukan pembelajaran daring di luar sampel penelitian mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Inggris.

e. Revisi

Setelah di uji coba, angket akan di uji validitas dan reabilitas angket tersebut menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Setiap butir

pertanyaan angket dihitung dan ditentukan status valid atau tidak validnya butir soal tersebut.

### 3. Tahap Pengumpulan Data

Kegiatan pada tahap pelaksanaan pengumpulan data adalah:

- a. Mendata jumlah mahasiswa yang akan dijadikan sumber dan penelitian.
- b. Penyebaran angket kepada mahasiswa yang telah ditetapkan sebagai sampel daerah penelitian.
- c. Mengumpulkan hasil angket yang telah disebarakan kepada responden.
- d. Memeriksa dan menghitung angket yang telah di jawab.

### 4. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data, peneliti melakukan pengolahan hasil penyebaran angket sebagai instrumen. Hasil pengolahan data penelitian dibuat penafsiran serta kesimpulannya yang akan menjadi hasil atau kesimpulan dari penelitian ini.

### 5. Tahap Pelaporan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap pelaporan adalah:

- a. Merumuskan hasil penelitian selama berada di lapangan.
- b. Menyusun laporan secara keseluruhan dalam bentuk tesis.
- c. Laporan tesis kemudian diajukan kepada tim penguji untuk dilakukan penilaian sebagaimana mestinya.